



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19

*The Relationship of Knowledge Level, Attitude And Education Level Towards COVID-19 Prevention Behavior*

**Laras Ajeng Hutami**  
Universitas Negeri Semarang

\*Email: hutamilaras@gmail.com

\*Correspondence: hutamilaras@gmail.com

DOI:

### ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:  
03/01/2022

Diterima:  
04/01/2022

Diterbitkan:  
18/01/2022

Kecamatan Keramat merupakan kecamatan dengan kasus angka kematian karena COVID-19 tertinggi di Kabupaten Tegal, yakni sebesar 6,6%. Kecamatan Kramat memiliki 404 kasus konfirmasi, dengan 27 kasus meninggal. Desa Mejasem Barat menjadi salah satu desa dengan status zona merah atau berada di level 4 dengan resiko tinggi penularan COVID-19. Desa Mejasem Barat memiliki populasi sebesar 16.234 jiwa. Tujuan riset ini ialah dalam menganalisa hubungan diantara tingkat pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 masyarakat di Desa Mejasem Barat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. Riset ini termasuk riset analitik dengan desain cross-sectional. Populasi pada riset ini ialah masyarakat Desa Mejasem Barat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal sebanyak 16.234 penduduk dengan total sampel 103 narasumber. Analisa data dilaksanakan dengan pengujian chi square. Hasil penelitian menunjukkan dari 103 narasumber terdapat 61 responden (59,2%) dengan pengetahuan kurang, 54 responden (52,4%) dengan sikap negatif, 65 responden (63,1%) dengan pendidikan rendah serta 65 responden (63,1%) dengan perilaku masyarakat untuk penanganan COVID-19 yang kurang baik. Ada hubungan antar pengetahuan ( $p=0,001$ ), sikap ( $0,009$ ) dan pendidikan ( $p=0,006$ ) terhadap perilaku pencegahan COVID-19 di Desa Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

**Kata kunci:** COVID-19; Pengetahuan; Perilaku Pencegahan; Sikap; Tingkat Pendidikan.

### ABSTRACT

Keramat Sub-district is the sub-district with the highest number of cases of death due to COVID-19 in Tegal Regency, which is 6.6%. Kramat sub-district has 404 confirmed cases, with 27 deaths. West Tables Village is one of the villages with a red zone status or is at level 4 with a high risk of COVID-19 transmission. West Tables Village has a population of 16,234 people. The purpose of this research is to analyze the relationship between the level of knowledge, attitude and level of education with the community's COVID-19 prevention behavior in West Mejasem Village, Kramat District, Tegal Regency. This research includes analytical research with a cross-sectional design. The population in this research is the people of West Mejasem Village, Kramat District, Tegal Regency as many as 16,234 residents with a total sample of 103 sources. Data analysis was carried out by using chi square test. The results showed that from 103 sources, there were 61 respondents (59.2%) with poor knowledge, 54 respondents (52.4%) with a negative attitude, 65 respondents (63.1%) with low education and 65 respondents (63.1%) with the behavior of the community for handling COVID-19 which is

## Laras Ajeng Hutami

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

---

*not good. There is a relationship between knowledge ( $p=0.001$ ), attitude ( $0.009$ ) and education ( $p=0.006$ ) towards COVID-19 prevention behavior in West Tables Village, Kramat District, Tegal Regency.*

**Keywords:** COVID-19; Knowledge; Preventive Behavior; Attitude; Level of education.

## PENDAHULUAN

Saat ini penyebaran virus jenis baru dari golongan *Coronavirus* menjadi sorotan bagi ilmuwan kesehatan, dan masyarakat umum di dunia. *Coronaviruses* (CoV) ialah beberapa dari keluarga virus yang mengakibatkan penyakit mulai dari flu sampai dengan penyakit berat misalnya *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) ([Hairunisa & Amalia](#), 2020). Pemeriksaan dengan RT-PCR (*Real Time-Polymerase Chain Reaction*) dalam melakukan identifikasi virus baru yang dinamai label *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) selaku penyebab nya ([Zhu et al.](#), 2020). Penyakit dikarenakan virus ini dikatakan dengan *Corona Virus Disease 2019* atau yang lebih dikenali sebagai COVID-19.

Pada Desember 2019 merupakan waktu kasus COVID-19 yang pertama kalinya terjadi di kota Wuhan, China, dan semenjak hal tersebut terjadi penyebaran dengan global pada semua negara. Kasus COVID-19 di Indonesia pertama kalinya dikonfirmasi pada tanggal 02 Maret 2020 yakni dua kasus ([Hasan et al.](#), 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO (*World Health Organization*) menetapkan COVID-19 selaku Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) dan kemudian pada tanggal 9 Maret 2020 ditetapkan selaku Pandemi.

Penyebaran kasus COVID-19 sudah terkonfirmasi di 223 negara dan teritorial di dunia. Sampai dengan 16 Maret 2021, secara global dilaporkan sebanyak 119.960.700 kasus konfirmasi, dengan 2.656.822 kematian (CFR 2,2%).

Data Pemantauan Kasus COVID-19 Indonesia dari Kementerian Kesehatan RI hingga 16 Maret 2021 mencatat ada 1.425.044 kasus konfirmasi, 1.257.663 kasus sembuh, dan 38,573 kasus meninggal (CFR 2,7%). Data Statistik kasus COVID-19 didapatkan, Jawa Tengah menempati urutan ke-3, dengan kasus sebanyak 160.896 kasus konfirmasi atau 11,3% dari total kasus konfirmasi di Indonesia, kasus sembuh sebanyak 148.324 orang, dan 10.321 kasus meninggal ([Dinas Kesehatan Jawa Tengah](#), 2021).

Berdasarkan data Pemantauan COVID-19 Kabupaten Tegal hingga 16 Maret 2021 tercatat ada 4.354 kasus konfirmasi, 3.909 kasus sembuh, dan 265 kasus meninggal ([Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal](#), 2021). Kabupaten Tegal merupakan kabupaten yang memiliki kasus suspek tertinggi di Jawa Tengah yaitu sebanyak 441 kasus ([Dinas Kesehatan Jawa Tengah](#), 2021). Kecamatan Keramat merupakan kecamatan dengan kasus angka kematian karena COVID-19 paling tinggi di Kabupaten Tegal, yakni sebesar 6,6%. Kecamatan Kramat memiliki 404 kasus konfirmasi, dengan 27 kasus meninggal ([Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal](#), 2021). Desa Mejasem Barat menjadi salah satu desa dengan status zona merah atau berada di level 4 dengan resiko tinggi. Desa Mejasem Barat memiliki populasi sebesar 16.234 jiwa.

Perilaku kesehatan ialah sebuah respon organisme (satu orang) atas obyek atau stimulus yang berkenaan penyakit atau sakit, lingkungan, minuman dan makanan serta sistem pelayanan kesehatan ([Notoatmodjo](#), 2010). Masyarakat mempunyai peranan penting untuk mengentaskan penyebaran COVID-19 supaya tidak mengakibatkan sumber penyebaran baru. Penyebaran COVID-19 terjadi dengan perantara droplet yang terkandung virus SARSCoV-2 yang masuk pada tubuh melalui mulut,

## Laras Ajeng Hutami

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

---

hidung dan mata, dalam hal ini penanggulangan penyebaran COVID-19 dalam diri seseorang dilaksanakan dengan sebagian tindakan, misalnya mencuci tangan dengan teratur, menjaga minimal dari 1 meter, membatasi diri terhadap kontak atau interaksi, mempergunakan alat pelindung diri yakni masker, menaikan daya tahan tubuh dengan menjalankan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) misalnya kegiatan fisik minimal 30 menit satu hari, konsumsi gizi seimbang, istirahat yang cukup diantaranya menggunakan kesehatan tradisional ([Kemenkes](#), 2020). Usaha dalam mengentaskan penularan COVID-19 membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik dari semua unsur diantaranya masyarakat.

Pengetahuan ialah sebuah hasil dari keingintahuan dengan tahapan sensorik, khususnya dalam telinga dan mata atas obyek tertentu. Pengetahuan ialah unsur paling penting untuk terbangunnya tingkah laku ([Donsu](#), 2019). Disamping pengetahuan dari masyarakat, tindakan, sikap, dan pengetahuan, dari pemerintah atau tokoh masyarakat dapat mendeskripsikan tingkah lakunya dalam menunjang masyarakat untuk usaha penanggulangan ([Donsu](#), 2019). Sebuah faktor yang berpengaruh pada tingkah laku masyarakat atau manusia ialah tingkat pengetahuan ([Donsu](#), 2019).

Tindakan dan pengetahuan yang nyata dari masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan tingkah laku dalam periode COVID-19 akan senantiasa dapat mengurangi total kasus COVID-19, maka dalam pandemi ini dapat berakhir dengan cepat. Berdasarkan hasil riset ([Yanti](#) et al., 2020), diungkapkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pandemi COVID-19 terdapat dalam kategori baik yakni 70%. Penyebaran tingkah laku masyarakat memperlihatkan masyarakat telah mentaati protokol kesehatan pada masa pandemi ini. Kategori kasus masyarakat mayoritasnya terdapat dalam kategori kasus resiko rendah (85.33%).

Sikap termasuk respon atau yang masih tertutup dari seorang individu kepada sebuah obyek atau stimulus. Manifestasi sikap yang tidak langsung namun dapat di terjemahkan terlebih dahulu dari tingkah laku yang tertutup. Sikap secara nyata memperlihatkan konotasi terdapatnya kesesuaian respon atas stimulus tertentu pada kehidupan setiap hari termasuk kreasi yang memiliki sifat emosional atas stimulus sosial.

Peristita penyakit terutama yang dikarenakan oleh penularan virus dapat terpengaruhi oleh sikap yang muncul dari seorang individu. Riset ([Rachmani](#) et al., 2021), memberikan pembuktian bahwa sikap dengan praktik warga berkenaan dengan penanggulangan COVID-19 ada korelasi yang signifikan ( $p = 0,001$ ). Hasil riset yang memperlihatkan masyarakat dengan praktik penanggulangan COVID-19 yang kurang baik lebih banyak ditemui pada masyarakat yang dalam hal ini sejumlah 51,4% daripada dengan masyarakat yang memiliki sifat baik atas penanggulangan COVID-19. Sementara masyarakat dengan praktik penanggulangan yang lebih baik banyak ditemui pada masyarakat yang memiliki sifat baik atas penanggulangan covid 19 sejumlah 69,0% daripada masyarakat yang memiliki sifat kurang baik atas penanggulangan ini. Perihal tersebut terpengaruhi oleh terdapatnya seorang yang cenderung untuk melaksanakan persiapan sebelum kemudian memilih untuk bersikap atau dikatakan dengan *tend to behave*. Maka dapat dikatakan sikap tentu belum dapat terwujud menjadi sebuah tindakan dikarenakan ada faktor lainnya yang menunjang sampai terbangunnya tindakan (*overt behavior*). Hasil riset ([Rachmani](#) et al., 2021), menjelaskan narasumber telah mempunyai sikap yang baik atas berlangsungnya pelaksanaan PSBB dan *social distancing* selaku wujud usaha penanggulangan penyebaran COVID-19 di Kota Depok. Akan tetapi masih terdapatnya sebagian kantor yang tidak mengimplementasikan bekerja dari rumah atau “*Work From Home*” yang diperlihatkan dengan hasil riset yang menjelaskan ada 46,3% narasumber tidak melaksanakan “*Work From Home*”. Maka dari itu

## Laras Ajeng Hutami

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

---

perihal tersebut, sikap yang positif belum tentu akan membuahkan *output* yang positif juga maka dapat ada sebuah tindakan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Mejasem Barat pada 10 orang responden, diketahui bahwa 6 responden mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai COVID-19, 3 responden mempunyai pengetahuan sedang tentang COVID-19. Selain itu 8 responden mempunyai sikap yang negatif mengenai COVID-19 dimana responden tidak mempercayai adanya penyakit COVID-19.

Jenjang pendidikan juga mempengaruhi terhadap pengetahuan seorang individu dan pengetahuan kesehatan yang akan mempengaruhi juga terhadap tingkah laku selaku hasil dari jangka menengah atau *intermediate impact* dari pendidikan kesehatan, berikutnya tingkah laku kesehatan akan mempengaruhi kepada peningkatan indikator kesehatan masyarakat selaku *output* dari pendidikan kesehatan. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi dari seorang individu sehingga menjadikan yang diteliti tersebut lebih memahami mengenai sebuah hal maka pengetahuan tersebut lebih besar dan perihal tersebut data dapat berpengaruh terhadap tingkah laku penanggulangan penyakit. Perihal ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh ([Gannika & Sembiring, 2020](#)), yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berkaitan dengan tingkah laku masyarakat Sulawesi Utara dalam melakukan penanggulangan penyakit COVID-19.

Berdasarkan uraian diatas maka riset ini mempunyai tujuan dalam mengidentifikasi hubungan diantara pengetahuan, sikap dan tingkat pendidikan dengan perilaku penanggulangan pandemi di masyarakat Desa Mejasem Barat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi dan waktu penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian dengan judul yang sama belum pernah dilakukan di Desa Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Adanya variabel sikap dan tingkat pendidikan yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya.

## METODE

Riset ini termasuk riset analitik dengan desain cross-sectional. Populasi pada riset ini ialah masyarakat Desa Mejasem Barat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal sebanyak 16.234 penduduk dengan total sampel 103 narasumber. Analisa data dilaksanakan dengan pengujian chi square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tingkat Pengetahuan

Distribusi hasil riset menurut tingkat pengetahuan yaitu seperti dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Distribusi Responden Menurut Pengetahuan**

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase %
1.	Kurang	61	59,2
2.	Baik	42	40,8
	<b>Total</b>	<b>103</b>	<b>100</b>

Menurut tabel 1 dapat dikenali bahwa dari 103 narasumber ada 61 narasumber (59,2%) dengan pengetahuan kurang dan 42 narasumber (40,8%) dengan pengetahuan baik.

## Laras Ajeng Hutami

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

### B. Tingkat Sikap

Distribusi hasil penelitian menurut sikap yaitu seperti dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Distribusi Responden Menurut Sikap**

No.	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Negatif	54	52,4
2	Positif	49	47,6
<b>Total</b>		<b>103</b>	<b>100</b>

Menurut tabel 2 dapat dikenali bahwa dari 103 narasumber ada 54 narasumber (52,4%) dengan sikap negatif dan 49 narasumber (47,6%) dengan sikap positif.

### C. Tingkat Pendidikan

Distribusi hasil penelitian menurut tingkat pendidikan yakni seperti dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Distribusi Responden Menurut Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1.	Rendah	65	63,1
2.	Tinggi	38	36,9
<b>Total</b>		<b>103</b>	<b>100</b>

Menurut tabel 3 dapat dikenali bahwa dari 103 responden terdapat 65 responden (63,1%) dengan pendidikan rendah dan 38 responden (36,9%) dengan pendidikan tinggi.

### D. Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19

Distribusi hasil riset menurut perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Distribusi Responden Menurut Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19**

No	Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19	Jumlah	Persentase %
1.	Kurang Baik	65	63,1
2.	Baik	38	36,9
<b>Total</b>		<b>103</b>	<b>100</b>

Menurut tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 103 narasumber terdapat 65 responden (63,1%) dengan tingkah laku masyarakat pada penanggulangan COVID-19 yang kurang baik dan 38 narasumber (36,9%) dengan perilaku masyarakat yang baik dalam pencegahan COVID-19.

### E. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

## Laras Ajeng Hutami

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

Berdasarkan hasil pengujian chi square dari data riset mengenai hubungan diantara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di Desa Mejasem Barat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19**

Pengetahuan	Perilaku pencegahan covid-19				P value	OR	95% CI
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%			
Kurang	47	72,3	14	36,8	0,001	4,475	1,905-10,516
Baik	18	27,7	24	63,2			
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	<b>38</b>	<b>100</b>			

Menurut tabel tersebut diketahui bahwa dari 65 narasumber dengan perilaku pencegahan COVID-19 yang kurang baik, terdapat 47 responden (72,3%) dengan pengetahuan kurang dan 18 responden (27,7%) dengan pengetahuan baik. Sedangkan dari 38 narasumber dengan perilaku penanggulangan COVID-19 yang baik, terdapat 24 narasumber (63,2%) yang mempunyai pengetahuan baik dan 14 responden (36,8%) dengan pengetahuan kurang. Hasil analisis *chi square* didapatkan  $p\ value = 0,001$  (OR=4,475; 95% CI=1,905-10,516). Nilai  $p\ value < 0,05$  maka dinyatakan bahwa terdapatnya hubungan diantara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di Desa Mejasem Barat. Nilai *Odd Ratio* adalah 4,475 yang maknanya bahwa narasumber dengan pengetahuan kurang mempunyai resiko dalam mempunyai perilaku kurang baik mengenai pencegahan COVID-19 yaitu 4,4 kali lebih besar daripada responden dengan pengetahuan baik.

### F. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

Menurut hasil pengujian chi square dari data riset mengenai korelasi diantara sikap dengan perilaku penanggulangan COVID-19 di Desa Mejasem Barat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal didapatkan hasil seperti dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19**

Sikap	Perilaku Pencegahan Covid-19				P value	OR	95% CI
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%			
Negative	41	63,1	13	34,2	0,009	3,285	1,421-7,598
Positif	24	36,9	25	65,8			
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	<b>38</b>	<b>100</b>			

## Laras Ajeng Hutami

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

Menurut tabel tersebut diketahui bahwa dari 65 narasumber dengan perilaku pencegahan COVID-19 yang kurang baik, terdapat 41 narasumber (63,1%) dengan sikap negatif dan 24 responden (36,9%) dengan sikap positif. Sedangkan dari 38 narasumber dengan perilaku penanggulangan COVID-19 yang baik, terdapat 25 responden (65,8%) yang mempunyai sikap positif dan 13 responden (34,2%) dengan sikap negatif. Hasil analisis *chi square* didapatkan *p value* = 0,009 (OR=3,285; 95% CI=1,421-7,598). Nilai *p value* <0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi diantara sikap dengan perilaku penanggulangan pandemi di Desa Mejasem Barat. Nilai *Odd Ratio* adalah 3,285 yang maknanya bahwa responden dengan sikap negatif memiliki resiko untuk berperilaku kurang baik mengenai pencegahan COVID-19 yaitu 3,2 kali lebih besar daripada responden dengan sikap positif.

### G. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

Menurut hasil pengujian *chi square* dari data riset mengenai korelasi diantara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di Desa Mejasem Barat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal diperoleh hasil seperti dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19**

Pendidikan	Perilaku Pencegahan Covid-19				P value	OR	95% CI
	Kurang Baik		Baik				
	N	%	N	%			
Rendah	48	73,8	17	44,7	0,006	3,488	1,497-8,124
Tinggi	17	26,2	21	55,3			
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	<b>38</b>	<b>100</b>			

Menurut tabel tersebut diketahui bahwa dari 65 narasumber dengan perilaku pencegahan COVID-19 yang kurang baik, terdapat 48 narasumber (73,8%) dengan pendidikan rendah dan 17 responden (26,2%) dengan pendidikan tinggi. Sedangkan dari 38 narasumber dengan perilaku penanggulangan COVID-19 yang baik, terdapat 21 narasumber (55,3%) yang memiliki jenjang pendidikan tinggi dan 17 responden (44,7%) dengan pendidikan rendah. Hasil analisis *chi square* didapatkan *p value* = 0,006 (OR=3,488; 95% CI=1,497-8,124). Nilai *p value* <0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapatnya korelasi antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di Desa Mejasem Barat. Nilai *Odd Ratio* ialah 3,488 yang maknanya bahwa narasumber dengan tingkat pendidikan rendah memiliki resiko untuk berperilaku kurang baik perihal pencegahan COVID-19 yaitu 3,5 kali lebih besar daripada responden dengan pendidikan tinggi.

### H. Pembahasan

#### 1. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

Berdasarkan hasil riset diketahui bahwa dari 65 narasumber dengan tingkah laku penanggulangan COVID-19 yang kurang baik, terdapat 47 narasumber (72,3%) dengan pengetahuan kurang dan 18 responden (27,7%) dengan pengetahuan baik. Sedangkan dari 38 responden dengan perilaku penanggulangan COVID-19 yang baik, terdapat 24 narasumber (63,2%) yang mempunyai pengetahuan baik dan 14 narasumber (36,8%) dengan pengetahuan

kurang. Hasil analisis *chi square* didapatkan *p value* = 0,001 (OR=4,475; 95% CI=1,905-10,516). Nilai *p value* <0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi diantara tingkat pengetahuan dengan tingkah laku penanggulangan COVID-19 di Desa Mejasem Barat. Nilai *Odd Ratio* ialah 4,475 yang maknanya bahwa narasumber dengan pengetahuan kurang mempunyai resiko dalam mempunyai perilaku kurang baik mengenai pencegahan COVID-19 yaitu 4,4 kali lebih besar daripada responden dengan pengetahuan baik.

Menurut (Notoatmodjo, 2010), pengetahuan dapat diukur dengan angket atau yang memberikan pertanyaan mengenai isi materi yang hendak diukur dari responden atau subyek riset. Indikator pengetahuan ialah tingginya pengetahuan responden tentang variabel atau komponen-komponen terkait.

Penelitian oleh (Alfikrie et al., 2021), mengungkapkan ada korelasi diantara pengetahuan dengan tingkah laku penanggulangan COVID-19. Hasil riset ini juga sesuai dengan riset oleh (Mujiburrahman et al., 2020), yang menjelaskan bahwa terdapat korelasi diantara pengetahuan dengan tingkah laku penanggulangan COVID-19 pada masyarakat dengan *p value* 0,001.

Pengetahuan ialah sebuah hasil dari keingintahuan dengan tahapan sensorik, khususnya dalam telinga dan mata atas obyek tertentu. Pengetahuan ialah unsur paling penting untuk terbangunnya tingkah laku (Donsu, 2019). Disamping pengetahuan dari masyarakat, tindakan, sikap, dan pengetahuan, dari pemerintah atau tokoh masyarakat dapat mendeskripsikan tingkah lakunya dalam menunjang masyarakat untuk usaha penanggulangan (Donsu, 2019). Sebuah faktor yang berpengaruh pada tingkah laku masyarakat atau manusia ialah tingkat pengetahuan (Donsu, 2019).

Tindakan dan pengetahuan yang nyata dari masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan tingkah laku dalam periode COVID-19 akan senantiasa dapat mengurangi total kasus COVID-19, maka dalam pandemi ini dapat berakhir dengan cepat. Berdasarkan hasil riset (Yanti et al., 2020), diungkapkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pandemi COVID-19 terdapat dalam kategori baik yakni 70%. Penyebaran tingkah laku masyarakat memperlihatkan masyarakat telah mentaati protokol kesehatan pada masa pandemi ini. Kategori kasus masyarakat mayoritasnya terdapat dalam kategori kasus resiko rendah (85.33%).

## 2. Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

Menurut hasil riset diketahui bahwa dari 65 narasumber dengan perilaku pencegahan COVID-19 yang kurang baik, terdapat 41 responden (63,1%) dengan sikap negatif dan 24 responden (36,9%) dengan sikap positif. Sedangkan dari 38 responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik, terdapat 25 responden (65,8%) yang mempunyai sikap positif dan 13 responden (34,2%) dengan sikap negatif. Hasil analisis *chi square* didapatkan *p value* = 0,009 (OR=3,285; 95% CI=1,421-7,598). Nilai *p value* <0,05 maka dapat dinyatakan bahwa ada terdapat hubungan diantara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 di Desa Mejasem Barat. Nilai *Odd Ratio* adalah 3,285 yang artinya bahwa responden dengan sikap negatif memiliki resiko untuk berperilaku kurang baik mengenai pencegahan COVID-19 yaitu 3,2 kali lebih besar daripada responden dengan sikap positif.

Sikap ialah respon tertutup seorang individu atas objek tertentu atau stimulus, yang telah menyertakan faktor emosi dan pendapat yang berkaitan. Sikap juga termasuk kesediaan atau kesiapan dalam bersikap dan tidak termasuk penerapan motif tertentu. Sikap dengan nyata

memperlihatkan konotasi terdapatnya kesejlanan respon atas stimulus tertentu yang pada kehidupan setiap hari termasuk reaksi yang mempunyai sifat emosional atas stimulus sosial. Sikap belum termasuk sebuah aktivitas atau tindakan, namun termasuk predisposisi tindakan sebuah tingkah laku. Sikap itu masih termasuk reaksi tertutup, tidak termasuk respon terbuka (Notoatmodjo, 2010).

Peristiwa penyakit terutama yang dikarenakan oleh penularan virus dapat terpengaruhi oleh sikap yang muncul dari seorang individu. Penelitian (Rachmani et al., 2021), memberikan pembuktian bahwa sikap dengan praktik warga berkenaan dengan penanggulangan COVID-19 ada korelasi yang signifikan ( $p = 0,001$ ). Hasil riset yang memperlihatkan masyarakat dengan praktik penanggulangan COVID-19 yang kurang baik lebih banyak ditemui pada masyarakat yang dalam hal ini sejumlah 51,4% daripada dengan masyarakat yang memiliki sifat baik atas penanggulangan COVID-19. Sementara masyarakat dengan praktik penanggulangan yang lebih baik banyak ditemui pada masyarakat yang memiliki sifat baik atas penanggulangan covid 19 sejumlah 69,0% daripada masyarakat yang memiliki sifat kurang baik atas penanggulangan ini. Perihal tersebut terpengaruhi oleh terdapatnya seorang yang cenderung untuk melaksanakan persiapan sebelum kemudian memutuskan untuk bersikap atau dikatakan dengan *tend to behave*. Maka dapat dikatakan sikap tentu belum dapat terwujud menjadi sebuah tindakan dikarenakan ada faktor lainnya yang menunjang sampai terbangunnya tindakan (*overt behavior*).

Hasil penelitian (Rachmani et al., 2021), menjelaskan narasumber telah mempunyai sikap yang baik atas berlangsungnya pelaksanaan PSBB dan *social distancing* selaku wujud usaha penanggulangan penyebaran COVID-19 di Kota Depok. Akan tetapi masih terdapatnya sebagian kantor yang tidak mengimplementasikan bekerja dari rumah atau “*Work From Home*” yang diperlihatkan dengan hasil riset yang menjelaskan ada 46,3% narasumber tidak melaksanakan bekerja dari rumah. Maka dari itu perihal tersebut, sikap yang positif belum tentu akan membuahkan *output* yang positif juga maka dapat ada sebuah tindakan. Penelitian oleh (Alfikrie et al., 2021), mengungkapkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19. Hal ini juga didukung oleh riset (Aini & Purwasari, 2021), yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan  $p\ value=0,007$ .

### 3. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 65 responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 yang kurang baik, terdapat 48 responden (73,8%) dengan pendidikan rendah dan 17 responden (26,2%) dengan pendidikan tinggi. Sedangkan dari 38 responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik, terdapat 21 responden (55,3%) yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan 17 responden (44,7%) dengan pendidikan rendah. Hasil analisis *chi square* diperoleh  $p\ value = 0,006$  (OR=3,488; 95% CI=1,497-8,124). Nilai  $p\ value < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pendidikan dengan perilaku penanggulangan COVID-19 di Desa Mejasem Barat. Nilai *Odd Ratio* ialah 3,488 yang maknanya bahwa narasumber dengan tingkat pendidikan rendah mempunyai resiko untuk berperilaku kurang baik perihal pencegahan COVID-19 yaitu 3,5 kali lebih besar daripada responden dengan pendidikan tinggi.

Berdasarkan UU RI No 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dan jelaskan bahwa tingkat pendidikan formal terbagi atas pendidikan dasar, menengah, dan

## Laras Ajeng Hutami

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

---

pendidikan tinggi. Dan pasal 19 ayat 1 menjabarkan bahwa pendidikan tinggi termasuk tingkatan pendidikan setelah menempuh pendidikan menengah yang meliputi program pendidikan diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diadakan oleh pendidikan tinggi. Secara umum tingkat pendidikan yang semakin tinggi oleh seseorang sehingga semakin baik pula pengetahuannya.

Jenjang pendidikan juga mempengaruhi terhadap pengetahuan seorang individu dan pengetahuan kesehatan yang akan mempengaruhi juga terhadap tingkah laku selaku hasil dari jangka menengah atau *intermediate impact* dari pendidikan kesehatan, berikutnya tingkah laku kesehatan akan mempengaruhi kepada peningkatan indikator kesehatan masyarakat selaku output dari pendidikan kesehatan. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi dari seorang individu sehingga menjadikan yang dituntut tersebut lebih memahami mengenai sebuah hal maka pengetahuan tersebut lebih besar dan perihal tersebut data dapat berpengaruh terhadap tingkah laku penanggulangan penyakit. Perihal ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh ([Gannika & Sembiring, 2020](#)), yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berkaitan dengan tingkah laku masyarakat Sulawesi Utara dalam melakukan penanggulangan penyakit COVID-19.

## SIMPULAN

Mayoritas narasumber mempunyai pengetahuan kurang sejumlah 61 narasumber (59,2%), sikap negatif 54 responden (52,4%), pendidikan rendah 65 narasumber (63,1%) serta perilaku masyarakat untuk penanggulangan COVID-19 yang kurang baik sejumlah 65 narasumber (63,1%). Terdapat hubungan diantara tingkat pengetahuan dengan tingkah laku pencegahan COVID-19 di Desa Mejasem Barat ( $p$  value=0,001). Terdapat hubungan diantara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 di Desa Mejasem Barat ( $p$  value=0,009). Ada korelasi diantara tingkat pendidikan dengan tingkah laku penanggulangi COVID-19 di Desa Mejasem Barat ( $p$  value=0,006).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Purwasari, M. D. (2021). Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Kemuningsari Kidul Kabupaten Jember. *J Kesehat*, 8(3), 171–177. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v8i3.176>.
- Alfikrie, F., Akbar, A., & Anggreini, Y. D. (2021). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Dalam Pencegahan COVID-19. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 3(1), 39–44.
- Donsu, J. D. T. (2019). *Psikologi keperawatan*.
- Gannika, L., & Sembiring, E. E. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83–89. <https://doi.org/10.25077/njk.16.2.83-89.2020>.
- Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 90–100. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2020.v3.90-100>.
- Hasan, A., Susanto, H., Kasim, M. F., Nuraini, N., Lestari, B., Triany, D., & Widyastuti, W. (2020). Superspreading in early transmissions of COVID-19 in Indonesia. *Scientific Reports*, 10(1), 1–4. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-79352-5>.

## Laras Ajeng Hutami

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal

---

- Kemenkes. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid 19) Revisi Ke-5. *Kemenkes*.
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130–140. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.85>.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Rachmani, A. S., Budiyono, B., & Dewanti, N. A. Y. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 4(1), 97–104. <https://doi.org/10.31934/mppki.v4i1.1353>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal. (2021). *Pemantauan Covid-19 Kabupaten Tegal*. Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2021). *Tanggap Covid*. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Yanti, N., Nugraha, I., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485–490.
- Zhu, N., Wang, W., Liu, Z., Liang, C., Wang, W., Ye, F., Huang, B., Zhao, L., Wang, H., & Zhou, W. (2020). Morphogenesis and cytopathic effect of SARS-CoV-2 infection in human airway epithelial cells. *Nature Communications*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41467-020-17796-z>.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).